

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKADEMIK
(STUDI EMPIRIS STIE PERBANAS SURABAYA DAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MUCHAMMAD LUKMAN HAKIM

2010310432

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muchammad Lukman Hakim
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 10 Juli 1992
N.I.M : 2010310432
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pencegahan kecurangan akademik

Disetujui Dan Diterima Baik Oleh

Ketua Program Sarjana S1 Akuntansi

Tanggal : 27 - 4 -2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

Dosen pembimbing

Tanggal : 15 - 4 -2015



(Putri Wulanditya, SE, M.Ak)

Analysis Of Differences In The Perception Of Accounting Students To Academic Fraud Prevention

**MUCHAMMAD LUKMAN HAKIM
(2010310432)**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in the perception of accounting students to academic fraud prevention and take actions to analyze the differences students perception accounting students on academic fraud prevention, From the phenomena that occur, this study is interested in two universities namely Banks Association and UNESA Surabaya where PERBANAS a private university and UNESA is a State university in Surabaya. Because the researchers wanted to know the difference that made private university students and students of public universities. The data used in this research is primary data obtained from the questionnaire.

A sample of 100 students were divided into two 50 State University of Surabaya and 50 PERBANAS Surabaya with random sampling method, the results in this study is the result of Independent Sample T-Test. Non-parametric, and Mann-Whitney U test, the results of this study that hypothesis, of testing the first hypothesis can be stated that there are differences in the perception of accounting students to academic fraud prevention

Keywords: *academic fraud prevention*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukannya praktik –praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *academic fraud*.

Definisi *Fraud* menurut *The Institute of Internal Auditor* Karni (2002: 34 dalam muslimah 2009), kecurangan adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja yang meliputi

adanya ketidakberesan dan tindakan yang melawan atau tidak sesuai dengan hukum (ilegal). Tindak kecurangan ini dapat memberikan manfaat atau kerugian bagi suatu perusahaan atau organisasi yang dilakukan oleh pihak di luar atau pihak di dalam organisasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) berbeda dengan kesalahan yang disengaja. *Fraud* adalah suatu tindakan yang melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam maupun luar perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan untuk pribadi dan/ atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Sebelum para akademisi mendesain

kurikulum yang diperkirakan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan landasan moral perilaku etis seorang individu, akademisi perlu memahami level moral masing-masing mahasiswa. Hal tersebut dapat tercermin dari perilaku yang ditunjukkan mahasiswa yaitu melakukan ketidakjujuran atau kecurangan akademis (contohnya menyontek saat ujian). Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan tidak etis adalah penting.

Sierless *et al.*(1980) dalam Agnes,(2008) penipuan atau tindakan curang yang dilakukan mahasiswa di perguruan tinggi, penipuan atau tindakan curang di perguruan tinggi dengan penipuan atau tindakan curang selama dalam pekerjaannya. Temuan dari penelitiannya adalah tindakan curang di perguruan tinggi merupakan sinyal yang mengindikasikan kecenderungan untuk melakukan praktik tidak etis selama menjalani karier kerjanya.

Hery (2013) Akhir-akhir ini sering muncul isu tentang ketidak-jujuran akademik (*academic dishonesty*), diantaranya kegiatan menyontek dan plagiarisme. Ketidak-jujuran akademik, dilakukan oleh mahasiswa.

Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya mencontek disaat ujian hal ini mengacu pada banyaknya fakta fakta kecurangan dengan adanya foto yang terdapat di dalam dinding mading sebagai konsekuensi atau hukuman mahasiswa yang telah melakukan kecurangan saat ujian berlangsung.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Persepsi dalam Pendidikan Akuntansi

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang bearti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. (Wiwik dan Fitri 2006)

:

1. Kecurangan Akademik

Kecurangan adalah perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kecurangan dapat terjadi di berbagai termasuk lingkungan akademik. Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004),

Lambert, Hogan dan Barton (2003) menyatakan bahwa kecurangan akademik sangat sulit untuk didefinisikan secara jelas. Kecurangan

akademik merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan etika. Kecurangan akademik dapat terjadi ketika mahasiswa melakukan berbagai cara yang tidak baik untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Kecurangan akademik dapat dilakukan mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi yang merupakan salah satu mata kuliah yang didalamnya terdapat teori dan praktik, serta membutuhkan banyak perhitungan yang dapat membuat mahasiswa merasa kesulitan, menimbulkan peluang terjadinya kecurangan akademik. Berbagai peraturan yang ada seolah diabaikan bahkan cenderung dilanggar. Perilaku mencontek, menulis rumus di kalkulator, menyalin ujian atau tugas, titip tanda tangan, atau bertanya saat ujian atau kuis merupakan contoh dari tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Kecurangan akademik terjadi di dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar

Pencegahan Kecurangan Akademik

Mata kuliah yang ada di Jurusan Akuntansi sebagian besar adalah mata kuliah yang didalamnya mengandung unsur hitung-hitungan. Tidak sedikit mahasiswa yang sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kuis, atau ujian yang diselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kesulitan yang dihadapi dan beberapa faktor lain seperti karakter mahasiswa dapat memunculkan tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, baik sadar maupun tidak sadar. Banyaknya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dapat berdampak negatif bagi berbagai pihak. Mulyawati, dkk. (2010: 44)
Anitsal, Anitsal, dan Elmore (2009: 17)

mempertegas pernyataan Mulyawati bahwa memang ada korelasi positif antara kecurangan akademik dengan perilaku tidak etis. Buruknya dampak yang ditimbulkan dari tindakan kecurangan akademik memicu berbagai pihak untuk segera mengatasinya. Harapan untuk menjadi bangsa yang lebih baik akan terwujud jika sejak dini berbagai tindakan kecurangan yang ada, khususnya di dunia pendidikan harus segera dicegah. Mahasiswa sebagai kunci utama pencegahan kecurangan akademik memegang peranan penting agar kecurangan akademik tidak muncul dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Banyaknya faktor yang berasal dari mahasiswa yang mempengaruhi munculnya tindakan kecurangan akademik harus mampu diatasi oleh mahasiswa baik secara individu maupun secara berkelompok. Selain mahasiswa, dosen sebagai pendidik mahasiswa di perguruan tinggi juga memiliki peranan penting dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berkarakter baik. Adanya kemungkinan munculnya berbagai tindakan kecurangan akademik harus diperhatikan oleh dosen agar sebisa mungkin mahasiswa tidak melakukannya. Pihak lain yang tak kalah penting perannya adalah lembaga, baik jurusan, fakultas, maupun universitas. Lembaga memiliki peran dan tanggung jawab untuk mencegah munculnya kecurangan akademik terutama dalam hal penetapan peraturan dan sanksi yang tepat. Peningkatan ketiga pihak, yaitu mahasiswa, dosen, dan lembaga, di dalam upaya mencegah kecurangan akademik perlu diwujudkan. Jika salah satu pihak tidak dapat bersinergi atau tidak dapat mendukung, maka upaya pencegahan tindakan kecurangan akademik sulit untuk dilaksanakan. Sebagai contoh, mahasiswa dan lembaga sudah berkomitmen untuk

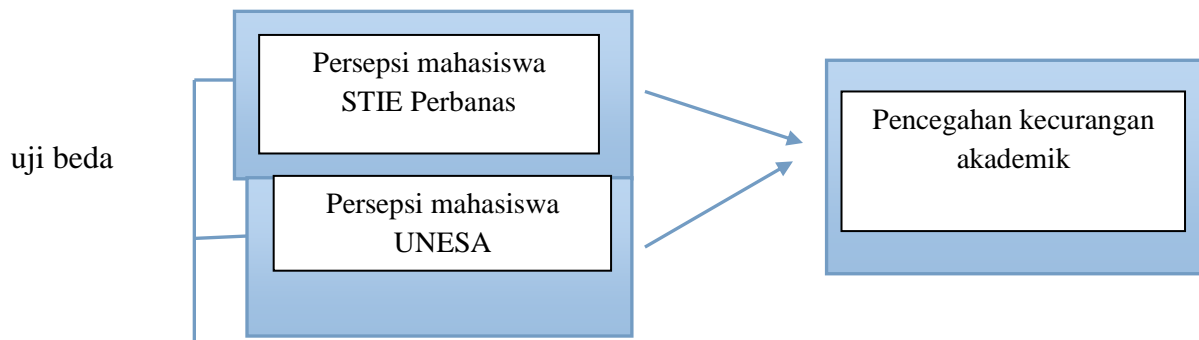
mencegah kecurangan akademik, namun dosen memberikan kesempatan dan tidak pernah memberikan perhatian lebih, tentunya akan membuat mahasiswa memanfaatkan peluang yang diberikan tersebut. Begitu pula dengan pihak yang lain Secara sistematis.

kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan kerangka

penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik STIE Perbanas Surabaya dan Universitas negeri Surabaya

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Pengujian hipotesis ini untuk menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi yang akan diteliti, Sekaran (2009:154).

Jika dilihat dari segi waktu, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* yaitu pengumpulan data mengenai sampel yang telah ditentukan dari elemen populasi hanya satu kali (Maholtra, 2009:95)

Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (responden). Berdasarkan metode pengumpulan data maka penelitian ini menggunakan data survey

dimana peneliti menyebarkan kuesioner yang berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data yang pokok yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang analisis persepsi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dan Universitas negeri Surabaya terhadap pencegahan kecurangan akademik

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada mahasiswa STIE Perbanas dan Mahasiswa UNESA. Khususnya pada mahasiswa strata satu jurusan akuntansi. Hanya meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah

dikemukakan, maka variabel yang akan digunakan dan dianalisis didalam penelitian ini adalah menggunakan variabel persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel yang diteliti, maka variabel persepsi mahasiswa terhadap pencegahan kecurangan akademik diukur dengan instrument yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman mengenai muatan etika dan etika penyusunan laporan keuangan. Pengukuran variabel yang mengacu pada penelitian Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adele Thomas, Gideon P De Bruin (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi ketidak jujuran akademik mahasiswa di Universitas Afrika Selatan, dan untuk mengeksplorasi hambatan pribadi dan kelembagaan terhadap tindakan ketidak jujuran. Temuan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap tindakan ketidak jujuran akademik mahasiswa. Beberapa anggota mengidentifikasi mengenai hambatan dan bertindak mencegah tindakan ketidak jujuran akademik di mahasiswa. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan Pengukuran hasil pada kuesioner memakai empat tingkatan skor 1 sampai dengan skor 4, dimana responden diminta untuk memberikan skor sesuai penilaian yang sudah ditentukan. Penilaian masing-masing jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

A.Sangat setuju diberi skor 4

B.Setuju diberi skor 3

C. Tidak setuju diberi skor 2

D. Sangat Tidak setuju diberi skor 1

Dengan respon yang positif memiliki nilai dari 4, 3, 2, dan 1. Dan yang respon negatif memiliki nilai sebaliknya yaitu dari 1, 2, 3, dan 4 . Artinya semakin besar skor responden maka semakin ia menyetujui pencegahan kecurangan akademik

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi pada STIE Perbanas dan UNESA Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel, jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi negeri di Universitas Negeri Surabaya dan pada mahasiswa akuntansi swasta di STIE Perbanas Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi dari Universitas Negeri Surabaya dan STIE Perbanas Surabaya.

Sampel Responden masing-masing universitas berjumlah 50 orang, 50 orang merupakan mahasiswa perguruan tinggi negeri Unesa dan 50 orang lainnya merupakan mahasiswa STIE Perbanas kota Surabaya. Berikut ini dijelaskan profil responden yang meliputi gender, nilai IPK dan tahun angkatan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk responden pada mahasiswa perguruan tinggi negeri Unesa terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2009 – 2013 dan mayoritas merupakan mahasiswa angkatan tahun 2011, sedangkan untuk responden pada STIE Perbanas terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2009 hingga 2013 dan mayoritas merupakan mahasiswa angkatan tahun 2011

diketahui bahwa responden pada perguruan tinggi negeri Unesa laki-laki sebanyak 24 orang (48%) sedangkan pada STIE Perbanas responden laki-laki sebanyak 21 orang (42%). Pada penelitian ini responden perempuan berjumlah 26 orang (52%) pada perguruan tinggi negeri Unesa dan pada STIE Perbanas berjumlah 29 orang (58%). Disimpulkan pada hasil tersebut bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini baik dari perguruan tinggi negeri Unesa maupun STIE Perbanas adalah mahasiswi perempuan. serta rata – rata Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada masing-masing responden baik di Unesa maupun SITE Perbanas mayoritas responden pada penelitian ini memiliki nilai IPK antara 2,76 hingga 3,5

Analisis Statistik

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator

dalam kuesioner dapat mengukur konsep yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *product moment pearson*. Jika signifikansi korelasi *product moment pearson* antara masing-masing pertanyaan dengan skor total adalah lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), maka item pertanyaan (indikator) tersebut dapat dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan item pertanyaan bahwa semua indikator pada setiap variabel penelitian menghasilkan nilai signifikansi r hitung yang lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan yang mengukur semua variabel penelitian dapat dinyatakan valid. dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan semua indikator pada setiap variabel penelitian mempunyai nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai kritis 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kehandalan kuisisioner atau dengan kata lain dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji t berasumsi awal bahwa sebaran data menyebar menurut distribusi normal. Kenormalan data ini dapat diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji normalitas lebih

besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$), maka uji t layak untuk digunakan. Namun apabila signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam uji normalitas lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), maka uji t tidak layak untuk digunakan dan menggunakan uji

non-parametrik yaitu *Mann Whitney-U*. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dari masing-masing aspek yaitu aspek psikologis, aspek insititusal, aspek sosial dan aspek situasional :

Tabel 1
Uji Kolmogorov-Smirnov

Perguruan Tinggi	Variabel	Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Unesa	Aspek Psikologis	0.414	Normal
	Aspek Institusional	0.091	Normal
	Aspek Sosial	0.053	Normal
	Aspek Situasional	0.008	Tidak Normal
	Keseluruhan	0.466	Normal
Perbanas	Aspek Psikologis	0.248	Normal
	Aspek Institusional	0.156	Normal
	Aspek Sosial	0.023	Tidak Normal
	Aspek Situasional	0.000	Tidak Normal
	Keseluruhan	0.991	Normal

Tabel 2
Independent Sample T-Test Pada Keseluruhan Aspek

Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Unesa	3.23	0.000
Perbanas	2.90	

Tabel 3
Independent Sample T-Test Pada Aspek Psikologis

Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Unesa	3.25	0.000
Perbanas	2.94	

Tabel 4

Independent Sample T-Test Pada Aspek Instiusional

Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Unesa	2.81	0.000
Perbanas	3.25	

Tabel 5

Uji Non Parametrik Mann Whitney-U Pada Aspek Sosial

Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Unesa	70.60	0.000
Perbanas	30.40	

Tabel 6

Uji Non Parametrik Mann Whitney-U Pada Aspek Situasional

Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Unesa	67	0.000
Perbanas	34	

Aspek psikologis

Aspek Psikologis adalah beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian mahasiswa yang di fokuskan pada proses pembelajaran mahasiswa akuntansi, Hasil dari uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel Aspek psikologis dapat diketahui bahwa hasil pengujian aspek psikologis didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek psikologis mahasiswa akuntansi Unesa dan Perbanas, dari nilai mean aspek psikologis mahasiswa Unesa sebesar 3.25 dan nilai mean aspek psikologis mahasiswa Perbanas sebesar 2.94.

Dalam aspek psikologis Mahasiswa Unesa lebih memerlukan pencegahan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa Perbanas, dikarenakan dalam aspek psikologis mahasiswa,

menurut sebagian mahasiswa berpendapat Lebih baik membiarkan mahasiswa melakukan

kecurangan akademik daripada berurusan dengan birokrasi yang rumit, dan juga Kesibukan dosen menyebabkan kecurangan yang dilakukan mahasiswa tidak dapat terdeteksi (misal, tugas yang copy-paste), Mahasiswa/Dosen/Petugas akademik tidak mau terlibat dalam urusan kecurangan akademik karena tidak mau mencemari nama baik (reputasi), dan disebabkan juga Mahasiswa/Dosen/Petugas akademik tidak mau melaporkan suatu tindakan kecurangan akademik karena tidak memiliki cukup bukti dan Mahasiswa/Dosen/Petugas akademik tidak mau melaporkan suatu tindakan kecurangan akademik karena takut berurusan dengan hukum atau kasihan atau akan merugikan diri sendiri/orang lain, dianggap perbuatan yang tidak

sengaja sehingga Untuk mencegah perbuatan kecurangan dalam bidang akademik dibutuhkan waktu tambahan (misal, dosen membandingkan hasil tugas/ujian mahasiswa satu per satu), maka dari itu mahasiswa unesa lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan akademik dari pada mahasiswa perbanas.

Aspek institusional.

Hasil dari uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel Aspek institusional dapat diketahui bahwa hasil pengujian aspek institusional didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek institusional mahasiswa akuntansi Unesa dan Perbanas, nilai mean aspek institusional mahasiswa Unesa sebesar 2.81 dan nilai mean aspek institusional mahasiswa Perbanas sebesar 3.25.

Di dalam aspek institusional mahasiswa Unesa lebih memerlukan pencegahan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa dibandingkan mahasiswa Perbanas karena di kampus STIE Perbanas memiliki kebijakan yang jelas dan tegas tentang kecurangan akademik dan jika ada mahasiswa terbukti melakukan kecurangan akademik, Kebijakan dan prosedur tentang kecurangan akademik terdapat pada buku pedoman yang seluruh mahasiswa dapat mengetahuinya, maka dari itu mahasiswa unesa lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan akademik dari pada mahasiswa perbanas.

Aspek sosial.

Aspek sosial adalah lingkungan perkumpulan mahasiswa diajarkan

norma, nilai dan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan mudahnya perpindahan perilaku curang. Hasil pengujian pada uji *Mann Whitney-U test* menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel aspek sosial dapat diketahui bahwa hasil pengujian aspek sosial didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek sosial mahasiswa akuntansi Unesa dan Perbanas. nilai mean aspek sosial mahasiswa Unesa sebesar 3.60 dan dengan nilai mean aspek sosial mahasiswa Perbanas sebesar 2.93.

Di dalam aspek sosial Mahasiswa Perbanas lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa Unesa, Dikarenakan dalam Aspek sosial mahasiswa Unesa memiliki tim khusus yang bertugas untuk mendeteksi kecurangan akademik, serta mendukung jika ada Mahasiswa yang melaporkan Mahasiswa lain berbuat curang kepada Dosen/Petugas Akademik, dan adanya dukungan dari mahasiswa jika ada Mahasiswa yang melaporkan pada Dosen berbuat curang kepada Mahasiswa lain/Petugas Akademik. Lingkungan kampus Saya sangat mendukung jika ada yang berani melaporkan kecurangan akademik

Aspek situasional

Aspek situasional adalah dimana situasi atau keadaan yang mendukung mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik contohnya pada lingkungan mahasiswa yang belajar terlalu banyak dan menganggap dirinya berkompetisi dengan mahasiswa lain , Hasil pengujian pada uji *Mann Whitney-U test* menunjukkan bahwa hasil

pengujian pada variabel aspek situasional dapat diketahui bahwa hasil pengujian aspek situasional didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek situasional mahasiswa akuntansi Unesa dan Perbanas. nilai mean aspek situasioal mahasiswa Unesa sebesar 3.25 dan nilai mean aspek situasional mahasiswa Perbanas sebesar 2.49.

Mahasiswa Unesa di dalam aspek situasional lebih memerlukan pencegahan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa Perbanas. Dikarenakan dalam Aspek situasional di lingkungan kampus Perbanas sulit untuk melakukan tindakan menyontek/contohan dengan teman, dan juga sulit untuk copy-paste/mencontoh tugas teman/kelompok lain, dan sering kali dosen dapat mendeteksi dan tidak mengetahui jika mahasiswa menyontek/contohan dengan teman mencegah kecurangan akademik maka dari itu mahasiswa unesa lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan akademik dari pada mahasiswa perbanas.

keseluruhan Aspek

Hasil pengujian pada uji *T-Test* menunjukkan bahwa hasil pengujian Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa hasil pengujian aspek secara keseluruhan didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi Unesa dan Perbanas terhadap pencegahan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa

adanya perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi Unesa dan Perbanas terhadap pencegahan kecurangan akademik terbukti kebenarannya. . nilai mean persepsi mahasiswa Unesa terhadap pencegahan kecurangan akademik sebesar 3.23 dan nilai mean persepsi mahasiswa Perbanas terhadap pencegahan kecurangan akademik sebesar 2.90.

Di dalam keseluruhan aspek mahasiswa Unesa lebih memerlukan pencegahan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa Perbanas., Dikarenakan dari beberapa aspek psikologis, aspek institusional, dan aspek situasional mahasiswa perbanas lebih mencegah kecurangan akademik, dan mahasiswa unesa lebih mencegah dalam aspek sosial maka dari itu mahasiswa unesa lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan akademik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisi perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, penyebaran kuesioner sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan peneliti yaitu pada perguruan tinggi negeri Universitas Negeri Surabaya dan perguruan tinggi swasta yaitu STIE Perbanas Surabaya. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi.

Sesuai dengan hasil hipotesis, dari pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akademik, Mahasiswa Unesa lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan, dimana dari beberapa aspek tersebut perbanas lebih pada tindakan mencegah

kecurangan akademik dari aspek psikologis, aspek institusional, dan aspek situasional mahasiswa perbanas lebih mencegah kecurangan akademik, dan mahasiswa unesa lebih mencegah dalam aspek sosial maka dari itu mahasiswa unesa lebih memerlukan tindakan pencegahan kecurangan akademik

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian Pengukuran seluruh variabel hanya mengandalkan pada persepsi responden yang disampaikan secara tertutup melalui kuesioner yang belum mencerminkan keadaan sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden.

Dari hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini

- Di Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari mahasiswa akuntansi dan non akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya saja tetapi bisa dikembangkan meliputi mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi lainnya
- Penelitian kedepan diharapkan selain menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya alangkah baiknya juga memperhitungkan melalui wawancara langsung kepada responden guna keakuratan data yang nantinya akan diuji.
- Penelitian penelitian kedepan diharapkan dapat meningkatkan sampel lebih dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adele Thomas, Gideon P De Bruin (2012) hambatan mahasiswa untuk mengatasi ketidak jujuran akademik
- Agnes Advensia Christastuti, SE.,Msi., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa.
- Anitsal, I., Anitsal, M.M., & Elmore, R. (2009). Academic dishonesty and Diponegoro.
- Endra Murti Sagoro (2013) Multidimensional Construct Ketidak-jujuran Akademik: Pengaruh Faktor Akademik dan Kontekstual Terhadap Ketidak-jujuran Akademik *Graduate Students*. New Jersey: Rowan University.
- Hendriks, B. (2004). *Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude Of And*
- Heri Yuliyanto *et all* Multidimensional Construct Ketidak-jujuran Akademik: Pengaruh Faktor Akademik dan Kontekstual Terhadap Ketidak-jujuran Akademik html, diakses pada 12 September 2013).
- Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan intention to cheat: A model on active versus passive academic dishonesty as perceived by business student. *Academic of Educational Leadership Journal*, 13 (2): 17-26.
- Justifications For Academic Dishonesty Among College Undergraduate And*

- Karni, S. 2002. Auditing Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktik. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lambert, E.G., Hogan, N.L., & Barton, S.M. 2003. *Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it*. Electronic Journal of Sociology
- Matindas, R. (2010). *Mencegah kecurangan akademik*. (<http://budimatindas.blogspot.com/2010/08/mencegah-kecuranganakademik>).
- Mulyawati, H., Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, muslimah 2009 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik-Praktik Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Program SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas
- T.S.S. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Wiwik Utami dan Fitri Indriawati. 2006. Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. Simposium Nasional Akuntansi. Agustus. 23-26